

# KONDISI TAMAN WISATA GUNUNG WAYANG KECAMATAN KLAPANUNGGAL KABUPATEN SUKABUMI

Ferdy Firmansyah<sup>(1)</sup>, Jhanty Trilusianthy Hidayat<sup>(2)</sup>, Yusi Febriani<sup>(3)</sup>

## Abstrak

Kecamatan Klapanunggal merupakan salah satu dari 35 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi dengan keanekaragaman potensi dan keindahan pemandangan alam yang belum sepenuhnya di kembangkan. Kecamatan Klapanunggal terbagi menjadi 7 desa yaitu Desa Kadununggal, Desa Klapanunggal, Desa Palasari Girang, Desa Pulosari, Desa Walang Sari dan Desa Gunung Endut adalah salah satu desa yang di kembangkan berdasarkan komponen 4A Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kondisi Taman Wisata Gunung Wayang Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui survei lapangan dan penyebaran kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman wisata Gunung Wayang Desa Gunung Endut Kecamatan Klapanunggal memerlukan peningkatan aksesibilitas, terutama moda transportasi umum yang dapat menjangkau lokasi wisata, peningkatan amenitas, dan promosi yang lebih dengan memanfaatkan media informasi yang sudah ada agar berjalan lebih optimal. Dengan memahami kondisi eksisting yang ada dan hasil kuesioner dari wisatawan dan pengelola dapat dilihat adanya potensi yang dapat dikembangkan dan kendala yang menjadi tantangan untuk Taman Wisata Gunung Wayang Desa Gunung Endut Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Sukabumi.

**Kata Kunci :** Wisata, Atraksi Wisata, Aksesibilitas Wisata, Amenitas Wisata, Ancillary Wisata

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sektor ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung pelestarian alam. Dalam hal ini, pariwisata berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan devisa nasional (World Bank, 2016). Potensi sektor pariwisata sangat besar, mencakup kekayaan alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, serta budaya yang menjadi modal utama bagi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan pariwisata perlu diimbangi dengan perencanaan yang terintegrasi dengan sektor lain untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan (Brida et al., 2010 dalam Yakup, 2019).

Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berhubungan dengan peningkatan infrastruktur, tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, seperti sektor jasa, perhotelan, dan transportasi, melalui direct, indirect, dan induced effects (Spurr, 2006 dalam Purbaningrum, 2023). Selain itu, pariwisata juga berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat (Lee dan Chang, 2008 dalam Aziz, 2022), serta dapat menciptakan economies of scale yang mendukung efisiensi ekonomi (Weng dan Wang, 2004 dalam Nurhasan, 2023). Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata menjadi alternatif penting dalam pemberdayaan masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup.

Namun, pengelolaan pariwisata di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang belum optimal. Salah satu daerah dengan potensi pariwisata besar

adalah Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Peraturan Daerah No 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, Kabupaten Sukabumi merupakan kawasan yang berpotensi memacu perkembangan wilayah, khususnya sektor pariwisata. Daerah taman wisata menjadi aset penting dalam pengembangan pariwisata, sehingga identifikasi potensi dan kendala di daerah ini sangat penting.

Urgensi identifikasi potensi dan kendala di daerah taman wisata menjadi langkah awal yang krusial dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Identifikasi potensi akan membantu pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk memahami secara menyeluruh tentang kekayaan alam, budaya, infrastruktur, dan aspek lainnya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Sementara itu, identifikasi kendala seperti masalah lingkungan, sosial, ekonomi, dan kebijakan akan memungkinkan pihak terkait untuk merancang strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing destinasi pariwisata, dan memaksimalkan manfaat ekonomi bagi daerah dan masyarakat.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang digagas dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai bentuk keluaran dari hasil penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian dengan judul Kondisi Taman Wisata Gunung Wayang Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Sukabumi yaitu:

- Identifikasi kondisi eksisting daerah taman wisata gunung wayang

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Kawasan Taman Wisata Gunung Wayang merupakan kawasan yang terletak di Kampung Sinagar, Desa Gunung Endut Kecamatan Klapanunggal. Kawasan ini memiliki luas  $\pm 8$  Hektare dengan fokus pengembangan awal seluas 2 Hektar. Kawasan yang terletak di kaki Gunung Wayang ini menawarkan kegiatan agrowisata dengan pemandangan alam, perkebunan, pertanian, dan peternakan yang bernuansa pedesaan. Kondisi eksisting saat ini, seluruh kawasan berada di tanah milik yang dikuasai oleh PTPN VIII yang dikerjasamakan dengan Pemerintah Desa Gunung Endut dan dikelola langsung oleh BUMDES desa Gunung Endut. Batas wilayah Desa Gunung Endut adalah sebagai berikut:

- Batas Utara :  
Desa Pulosari
- Batas Selatan :  
Kecamatan Bojonggenteng
- Batas Barat :  
Desa Makasari
- Batas Timur :  
Kecamatan Parakansalak



**Gambar 1. Peta Administrasi Desa Gunung Endut**

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian, yaitu observasi lapangan, survei instansi, dan studi literatur baik dari ahli, kebijakan, maupun penelitian yang sudah pernah dilakukan. Selain itu, dilakukan wawancara terhadap responden dengan kuisisioner untuk

memperoleh data penelitian terhadap wisatawan dan pengelola wisata.

### 2.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator yang digunakan
1	Atraksi (Attraction)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Tarik Alam</li> <li>• Daya Tarik Buatan</li> </ul>
2	Aksesibilitas (Accessibility)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Estimasi Jarak Ke Potensi Wisata</li> <li>• Waktu Tempuh</li> <li>• Jenis Moda Transportasi</li> <li>• Kondisi Jalan</li> </ul>
3	Fasilitas (Amenities)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Restoran</li> <li>• Ketersediaan Fasilitas Kesehatan</li> <li>• Ketersediaan Fasilitas Perbankan</li> <li>• Ketersediaan Fasilitas Keamanan</li> <li>• Ketersediaan Fasilitas ibadah</li> <li>• Ketersediaan Area Parkir</li> <li>• Ketersediaan Papan Informasi</li> <li>• Ketersediaan Tempat Sampah</li> <li>• Kondisi Jaringan Air Bersih</li> <li>• Kondisi Jaringan Listrik</li> <li>• Kondisi Jaringan Jalan</li> <li>• Kondisi Drainase</li> </ul>
4	Lembaga Pariwisata (Ancillary Services)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Promosi dan Informasi</li> <li>• Tourist Information</li> </ul>

terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian menjadi kesimpulannya. Adapun variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

### 2.4 Metode Analisis

Tujuan dalam penelitian ini dapat di capai secara optimal dengan dilakukannya beberapa analisis. Selain itu juga ada beberapa indicator dan variable yang digunakan oleh penulis. Variabel dan indicator yang digunakan merupakan hasil dari rangkuman kajian pustaka pada bab sebelumnya. Data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data akan digunakan dalam metode analisis. Langkah-langkah yang akan di gunakan dalam penelitian ini melalui tahapan metode analisis deskriptif dari hasil wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi lapangan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting variabel penelitian dari komponen-komponen pariwisata menurut Cooper (1993) dalam Suwena dan Widyatmaja (2017) dengan komponen 4 A yaitu

Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary.

### A. Analisis Kondisi Taman Wisata Gunung Wayang Klapanunggal

Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting taman Wisata Gunung Wayang Klapanunggal digunakan Metode penelitian deskriptif atau kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi eksisting yang diteliti dengan sistematis. Metode deskriptif adalah cara analisis data secara menyeluruh disusun dalam suatu kerangka dijelaskan berkenaan dengan kondisi atau karakteristik suatu objek.

### B. Analisis Potensi Dan Kendala Taman Wisata Gunung Wayang Klapanunggal

Dalam merumuskan potensi dan kendala objek wisata di Taman Wisata Gunung Wayang digunakan metode analisis deskriptif. Metode ini menggunakan hasil identifikasi kondisi eksisting objek wisata di Taman Wisata Gunung Wayang. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data tentang berbagai aspek dari komponen-komponen variabel yang tersedia. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi potensi wisata yang belum maksimal serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam pengembangan wisata. Analisis deskriptif memungkinkan untuk memahami secara rinci potensi maupun kendala di daerah tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Identifikasi Kondisi Taman Wisata Gunung Wayang Kecamatan Klapanunggal

#### A. Atraksi

Taman Wisata Gunung Wayang memiliki dua jenis daya tarik wisata: daya tarik alam dan daya tarik buatan. Berdasarkan kuesioner kepada 100 responden:

- Daya Tarik Alam: Mayoritas responden (48% sangat setuju, 52% setuju) mengakui keindahan alam taman wisata ini sebagai daya tarik utama, tanpa ada yang tidak setuju.

**Tabel 2. Responden Daya Tarik Alam**

Pilihan Jawaban	Responden
Sangat Setuju	48
Setuju	52
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Total: 100 Responden	

- **Daya Tarik Buatan:**  
Responden menilai daya tarik buatan seperti wahana bermain, kolam renang, dan area seni budaya sangat baik (38% sangat setuju, 56% setuju).

**Tabel 3. Responden Daya Tarik Buatan**

Pilihan Jawaban	Responden
Sangat Setuju	38
Setuju	56
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Total: 100 Responden	

**B. Aksesibilitas**

Ketersediaan aksesibilitas untuk Taman Wisata Gunung Wayang terbatas. Akses hanya melalui jalur darat dengan transportasi umum berupa angkot (angkutan kota). Waktu tempuh dari Kota Sukabumi sekitar 1 jam 5 menit. Hasil survei menunjukkan mayoritas responden menganggap estimasi jarak dan waktu tempuh penting untuk diketahui (57% merasa perlu, 41% sangat perlu).

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Aksesibilitas**

Pilihan Jawaban	Responden
Sangat Perlu	41
Perlu	57
Tidak Perlu	2
Sangat Tidak Perlu	0
Total: 100 Responden	

**C. Amenitas**

Ketersediaan fasilitas penunjang di taman wisata dinilai sangat penting oleh mayoritas responden:

- Jaringan Drainase: 45% sangat penting, 54% penting.

- Jaringan Air Bersih: 61% sangat penting, 39% penting.
- Tempat Sampah: 71% sangat penting.
- Restoran: 43% sangat penting, 52% penting.

**Tabel 4. Hasil Kuesioner Fasilitas**

Fasilitas	Sangat Penting	Penting	Tidak Penting	Sangat Tidak Penting
Drainase	45%	54%	1%	0%
Tempat Sampah	71%	29%	0%	0%
Restoran	43%	52%	5%	0%

**D. Ancillary**

- Informasi Turis: 43% sangat penting, 51% penting.
- Media Promosi: Mayoritas responden (50%) menilai sangat penting adanya peningkatan media promosi untuk mendukung penyebaran informasi taman wisata.

**3.2 Rangkuman Kondisi Taman Wisata Gunung Wayang**

**A. Atraksi**

Kondisi atraksi Taman Wisata Gunung Wayang berdasarkan hasil pada bab-bab sebelumnya, terdapat dua (2) daya tarik wisata yang dimiliki oleh taman wisata gunung wayang, yaitu daya tarik alam dan daya tarik buatan. Dengan hasil kuesioner pada wisatawan dari 100 kuesioner yang diberikan disimpulkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 52% menganggap "Setuju" dan 48% lainnya menilai "sangat setuju" dengan adanya daya tarik alam yang dimiliki oleh taman wisata. Dan untuk daya tarik buatan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 56% menganggap "Setuju" dan 38% lainnya menilai sangat setuju dengan adanya daya tarik alam yang dimiliki oleh taman wisata dan hanya 6% memilih tidak setuju.

**B. Aksesibilitas**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kuesioner kepada wisatawan bahwa masih kurangnya kondisi aksesibilitas yang tersedia di taman wisata gunung wayang dengan waktu tempuh yang cukup jauh, dengan

kondisi jalan yang cukup baik tapi luas jalan yang masih kecil dengan jenis moda transportasi umum hanya tersedia angkot (angkutan kota) membuat wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi menuju lokasi wisata. Dari hasil kuesioner wisatawan 41 responden menganggap sangat perlu, 56 responden merasa perlu, sementara hanya 2 responden yang menganggap tidak perlu. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa estimasi jarak ke lokasi tersebut sangat tidak perlu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap estimasi jarak ke lokasi tersebut penting atau sangat penting. Untuk estimasi waktu tempuh mayoritas responden menyatakan bahwa estimasi waktu tempuh ke lokasi tersebut adalah sebagai berikut: 41 responden menganggap sangat perlu, 57 responden merasa perlu, sementara hanya 2 responden yang menganggap tidak perlu. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa estimasi jarak ke lokasi tersebut sangat tidak perlu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap estimasi jarak ke lokasi tersebut penting atau sangat penting untuk diketahui atau diperkirakan.

### C. Amenitas

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner wisatawan terdapat pandangan dari wisatawan mengenai pentingnya amenities bagi lokasi wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Untuk jaringan drainase, Jaringan listrik, jaringan air bersih, ketersediaan tempat sampah, papan informasi, area parkir, fasilitas ibadah, fasilitas keamanan, fasilitas perbankan, ketersediaan restoran, dan fasilitas kesehatan menunjukkan hasil penting dan sangat penting untuk ketersediaan fasilitas tersebut dengan rata-rata responden menjawab penting 50% dan sangat penting 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir 94% mengakui penting dan sangat penting.

### D. Ancillary

Ancillary terbagi menjadi *tourist information* dan media promosi dan informasi dengan hasil *tourist information* dari responden, sebanyak 51% menganggap “penting” dan 43% lainnya menilai “sangat penting” dan media promosi dan informasi sebanyak 49% memilih “sangat penting” dan 48% menganggap “penting” menunjukkan bahwa separuh dari hasil diatas menunjukkan kesimpulan bahwa wisatawan menganggap pentingnya *tourist information* dan media promosi dan informasi untuk menyebarkan informasi pada wisatawan dan sebagai penarik agar wisatawan lebih mudah untuk mengetahui informasi mengenai taman wisata.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Gunung Wayang Klapanunggal adalah destinasi wisata dengan potensi besar berkat keindahan alamnya yang asri dan nuansa pedesaan yang menenangkan. Fasilitas yang tersedia, seperti kolam renang, saung tradisional, area kuliner, area bermain anak, dan panggung seni, memberikan dasar yang baik untuk pengembangan. Namun, wisatawan menginginkan peningkatan kualitas dan jumlah fasilitas untuk pengalaman wisata yang lebih memuaskan. Kendala utama pengembangan adalah minimnya akses transportasi umum dan kurang optimalnya promosi wisata, sehingga keberadaan Gunung Wayang belum dikenal luas.

### 4.2 Saran

Setelah penelitian ini memiliki hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

#### 1. Peningkatan Fasilitas:

Penambahan dan perbaikan fasilitas, seperti toilet, area parkir, dan tempat istirahat.

2. Akses Transportasi:  
Penyediaan layanan transportasi umum, seperti bus wisata atau shuttle ke gunung wayang.
3. Promosi dan Informasi:  
Penggunaan media sosial, website resmi, dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk memperluas jangkauan promosi. Penyediaan informasi yang lengkap juga penting untuk kemudahan wisatawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. H. (2022). Model Pariwisata Digital dalam Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2279. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2246>
- Febianti, F., & Urbanus, N. (2017). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 1(2), 118-133.
- Go, H., & Kang, M. (2023). Metaverse tourism for sustainable tourism development: Tourism Agenda 2030. *Tourism Review*, 78(2). <https://doi.org/10.1108/TR-02-2022-0102>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ismail, J. K., Nugroho, H., Indriani, I. H., Hendrayady, A., Sarjana, S., Purnamasary, M. S., Syamsiah, N., Yahya, Supriatna, A., Sudirman, A., Riati, Lestari, D. S., Yuzalmi, N., & Kraugusteeliana. (2022). Pengantar Manajemen. In *Media Sains Indonesia*.
- Kurnia Sari, A. U. (2022). Planning Management Model of Productive Waqf Practice. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.20473/ajim.v3i1.36956>
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, ” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung: Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngeplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 19(2), 35–40.
- Nur, G. (2016). Pengaruh Perkembangan Kawasan Wisata Di Kelurahan Cikundul Kota Sukabumi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota*, 1(1).
- Nurhasan, A. T. (2023). Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata Pesisir Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pad Di Sulawesi Barat. Universitas Hasanuddin.
- Octavian, R., & Istiqomah, A. (2020). Studi Kepuasan Wisatawan Curug Lawe Kalisidi. *Jurnal Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(1), 99–117.
- Ohmar, T. A. D. (2016). *Andasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Museum Situs Gunung Gamping Eosen Sebagai Revitalisasi Kawasan Cagar Alam Dan Taman Wisata Alam Gunung Gamping, Ambarketawang, Sleman*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Oliveira, L. (2022). Handbook of Research on Digital Communications, Internet of Things, and the Future of Cultural Tourism. In *Advances in Hospitality, Tourism, and the Services Industry: Vol. i* (Issue January).
- Perinotto, A., Mayer, V., & Soares, J. R. (2021). *Rebuilding and Restructuring the Tourism Industry: Infusion of Happiness and Quality of Life*. January. <https://doi.org/10.4018/978-1->

- 7998-7239-9
- Pollock, A. (2019). Regenerative Tourism: The Natural Maturation of Sustainability. *Medium, 1*.
- Pratama, M. A., & Wasan, A. (2022). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Kampung Warna-Warni Katulampa. *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat), 1*(2), 35–50.
- Purbaningrum, C. W. D., Bawono, S. E., L.A.R, N., N.C, S., & A.S, R. (2023). Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kabupaten Gunungkidul. *Edusiana: Jurnal ....* <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/view/185%0Ah> <https://publikasi.abidan.org/index.php/edusiana/article/download/185/137>
- Riyan, S., & Suwarti. (2021). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan, 1*(1), 41–48.
- Rodrigues, S., & Mourato, J. (2023). The Impact of HEIs on Regional Development: Facts and Practices of Collaborative Work With SMEs. In *The Impact of HEIs on Regional Development: Facts and Practices of Collaborative Work With SMEs*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6701-5>
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus. In *Cv. Absolute Media*.
- Sa'ban, L. . A., Ilwan, & Rosita. (2023). Promotion Tourism Wawoangi Village. *Jurnal Inovasi Penelitian, 3*(8), 7271–7280.
- Santie, Y., & Tuerah, P. (2019). *Implementation of Government Management Functions in Warembungan Village; Pineleng Sub-District*. 383(ICCS), 686–688. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.96>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. In *Pustaka Larasan*.
- Syah Ali, B. (2016). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utami, D. M. (2017). Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah di Kota Tegal Jawa Tengah [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/51751/16/-2.pdf>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang - Undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005 – 2025
- World Bank. (2016). *Annual Report 2016*.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia [Universitas Airlangga Surabaya]. In *Universitas Airlangga Surabaya*. [https://drive.google.com/file/d/1O-tF5TpbqelqL-xx\\_R6cWjlyFczIex8/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1O-tF5TpbqelqL-xx_R6cWjlyFczIex8/view?usp=drivesdk)

#### **PENULIS:**

- 1) Ferdy Firmansyah, S.P.W.K** Alumni (2024) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan. [firmansyahpd23@gmail.com](mailto:firmansyahpd23@gmail.com)

2. **Dr. Ir. Jhanty Trilusianthy Hidayat, M.Si.** Pembimbing I/Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan.
3. **Yusi Febriani, S.Pi., M.Si.** Pembimbing II/Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pakuan.